



# **MUNIR TOKOH PEJUANG HAM TAHUN 1988-2004**

## **SKRIPSI**

Skripsi ini diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:  
**ANIS KUSMITA EKA WARDANI**  
**080110301035**

**JURUSAN SEJARAH**  
**FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER**  
**2014**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Anis Kusmita Eka Wardani

NIM : 080110301035

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Munir Tokoh Pejuang HAM 1988-2004” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang Menyatakan,

Anis K. Eka Wardani  
NIM. 080110301035

## **PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan oleh:

Dosen Pembimbing I

Drs. Parwata, M.Hum.  
NIP. 195308011985031002

Dosen Pembimbing 2

Dra. Siti Sumardiati, M.Hum.  
NIP. 194907131977032001

## **PENGESAHAN**

Diterima dan disahkan oleh

Panitia penguji Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sejarah Sastra Fakultas  
Universitas Jember

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 13 Juni 2014

**Ketua,**

Drs. Parwata, M.Hum.  
NIP. 195308011985031002

**Anggota 1,**

**Anggota 2,**

Dra. Siti Sumardiati, M.Hum.  
NIP 194907131977032001

Drs. IG. Krisnadi, M.Hum.  
NIP 196202281989021001

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember,**

Dr. Hairus Salikin, M.Ed.  
NIP. 196310151989021001

## **MOTTO**

**Bangsa penakut tidak boleh merdeka dan tidak berhak merdeka.**

**Ketakutan adalah penasihat yang sangat curang untuk  
kemerdekaan**

*(Andre Colin)*

**Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka**

**apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan masalah),  
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).**

*(Al-Insyirah ayat 6-7)*

## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- Yang terhormat dan terima kasih tiada batas untuk ***Ibunda Kusmintarti*** dan ***Ayahanda Moch. Adjin*** yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, do'a serta, memberi bimbingan dengan tulus ikhlas selama ini.
- Terimakasih untuk adikku tercinta ***Ria Dwi Maharani*** beserta keluarga kecilnya yang telah memberikan curahan penuh dan pengorbanan tak ternilai kepada penulis.
- Teman dekat ***Naufan Azim H.*** di Klaten yang telah memberikan dukungan penuh dan perhatiannya kepada penulis.
- Terimakasih buat sahabatku ***Meme*** beserta anggota Bamiv dan teman-teman angkatan 2008 yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.
- Alamamaterku tercinta “Universitas Jember”.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Munir Tokoh Pejuang HAM Tahun 1988-2004*”.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan para dosen dan rekan mahasiswa, akhirnya menetapkan Tokoh HAM Munir sebagai judul. Kerja keras dalam penyusunan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan sampai terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed., Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember,
2. IG Krinadi, M.Hum., Ketua Jurusan Sejarah,
3. Drs. Parwata, M.Hum, Drs. Siti Sumardiati, M.Hum dosen pembimbing yang dengan sepenuh hati telah mengarahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini,
4. Ibu dan ayah, yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung serta mencari nafkah sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik,
5. Temanku, Meme dan kawan angkatan 2008 yang telah menemani dan mendukung sehingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik,
6. Teman dekat Naufan yang selama ini telah menemani, membantu dalam pencarian data, mendoakan dan selalu memberikan dorongan sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan,
7. Narasumber Suciwati (Istri Munir), Asfin (salah satu dari tim advokasi Munir) dan Buniran (Penjaga keamanan LBH Surabaya), dan sebagainya yang telah meluangkan waktu kepada penulis dalam menggali informasi, dan memberikan informasi yang penulis butuhkan,

8. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, semangat, kesempatan berdiskusi, memberikan data, menambahkan referensi buku sehingga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini,
9. Almamater tercinta Universitas Jember.

Untuk kesempurnaan karya ilmiah ini penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 12 Mei 2014

Anis Kusmita Eka Wardani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	I
<b>PERNYATAAN</b>	Ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	Iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	Iv
<b>MOTTO</b>	v
<b>PERSEMBAHAN</b>	vi
<b>PRAKATA</b>	vii
<b>DAFTAR ISI</b>	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	xi
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b>	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xvii
<b>ABSTRAK</b>	xviii
<b>ABSTRACT</b>	xviii
<b>RINGKASAN</b>	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang dan Permasalahan</b>	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b>	8
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat</b>	9
<b>1.4 Ruang Lingkup Penelitian</b>	10
<b>1.5 Tinjauan Pustaka</b>	11
<b>1.6 Pendekatan dan Kerangka Teori</b>	14
<b>1.7 Metode Penelitian</b>	17
<b>1.8 Sistematika Penulisan</b>	19

<b>BAB 2 Riwayat Hidup Munir Said Thalib</b>	
<b>2.1 Munir dan Lingkungan Keluarga</b>	21
<b>2.2 Pengaruh Kebijakan Politik Orde Baru Terhadap Kaum Tertindas</b>	25
<b>2.3 Respon Munir Terhadap Pemerintah Orde Baru (Otoriter)</b>	30
<b>BAB 3 PERANAN MUNIR DALAM PEMBELAAN HAM</b>	
<b>3.1 Advokasi Kasus Marsinah Tahun 1993</b>	35
<b>3.2 Advokasi Kasus Tragedi Mei Tahun 1997-1998</b>	43
<b>3.3 Peran Munir di KontraS dan IMPARSIAL</b>	50
<b>BAB 4 KESIMPULAN</b>	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	71
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
BAP	: Berkas Acara Pidana
BAKORSTANASDA	: Badan Koordinasi Stabilitas Nasional Daerah
BARESKIM	: Badan Reserse dan Kriminal
BK	: Bimbingan Konseling
BKO	: Bawah Kendali Operasi
BIN	: Badan Intelijen Negara
BRIGJEN	: Brigadir Jendral
CPS	: Citra Putra Surya
DANJEN	: Komandan Jendral
DEPLU	: Departemen Luar Negeri
DKP	: Dewan Kehormatan Perwira
DOM	: Daerah Operasional Militer
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
HAM	: Hak Asasi Manusia
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
HRWG	: Human Rights Working Group
IKIP	: Institut Keguruan Ilmu Pendidikan
IKK	: Instalasi Kedokteran Kehakiman
INPRES	: Instruksi Presiden
JK	: Jusuf Kalla
KABARESKIM	: Kepala Badan Reserse dan Kriminal
KAHMI	: Keluarga Alumni Himpunan Mahasiswa Islam
KAPOLRI	: Kepala Polisi Republik Indonesia
KASSOSPOL	: Kepala Staf Sosial Politik.
KASUM	: Komisi Aksi Solidaritas Untuk Marsinah ((1993), Komisi Aksi Solidaritas Untuk Munir (2004)
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia

KEPPRES	: Keputusan Presiden
KIPP-HAM	: Komisi Independen Pemantauan Pelanggaran HAM
KKN	: Korupsi, Kolusi dan Nepotisme
KLM	: Koninklijke Luchtvaart Maatschappi
KODAM	: Komando Daerah Militer
KODIM	: Komando Distrik Militer
KOMNAS HAM	: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia
KontraS	: Komisi Untuk Orang Hilang dan Tindak Kekerasan
KOPASSUS	: Komando Pasukan Kusus
KOSTRAD	: Komando Strategi Angkatan Darat
KPP HAM	: Komisi Penyelidik Pelanggaran Hak Asasi Manusia
KSAD	: Kepala Staf Angkatan Darat
KUHAP	: Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana
LBH	: Lembaga Bantuan Hukum
LEMHANAS	: Lembaga Ketahanan Nasional
LETJEND	: Letnan Jendral
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MABESPOLRI	: Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia
MAHMIL	: Mahkamah Militer
MAPOLDA	: Markas Kepolisian Daerah
MAPOLRES	: Markas Kepolisian Resor
MAYJEN	: Mayor Jendral
MENKOPOLHUKAM	: Menteri Ekonomi, Politik, Hukum dan Keamanan
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
MUSPIKA	: Musyawarah Pimpinan Kecamatan
NFI	: Netherlands Forensic Institute
NGO	: Non Government Organization
NKK-BKK	: Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
NRC	: Netherland Red Cross

ORBA	: Orde Baru
PANGKOSTRAD	: Panglima Komando Strategi Angkatan Darat
PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
PBHI	: Perhimpunan Bantuan Hukum Indonesia
PHK	: Pengakhiran Hubungan Kerja
POLRI	: Kepolisian Republik Indonesia
PPM	: Pemuda Panca Marga
PRODEM	: Pro Demokrasi
PTIK	: Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian
PUSPOM	: Pusat Polisi Militer
RLA	: Rights Livelihood Award
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
RUU	: Rancangan Undang-Undang
SARA	: Suku, Ras dan Agama
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
SESKO	: Sekolah Staf Komando
SD	: Sekolah Dasar
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMU	: Surat Muatan Udara
TK	: Taman Kanak-kanak
TNI AD, AL, AU	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara
TPF	: Tim Pencari Fakta
USA	: United State of America
UNIBRA	: Universitas Negeri Brawijaya
VIP	: Very Important Person
VR	: Visum et Repertum
YLBHI	: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia

## DAFTAR ISTILAH

- Advokasi : Tindakan yang menjurus pada pembelaan dalam bentuk lembaga bantuan hukum.
- Aktivis : Orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang aktif mendorong pelaksanaan atau berbagai kegiatan di organisasinya; (seseorang yang menggerakkan (demonstrasi dsb)).
- Aspirasi : Harapan dan keinginan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.
- Birokrat : Pegawai yang bertindak secara birokratis; seorang yang menjadi bagian dari birokrasi (pemerintah).
- Demokrasi : Kebebasan berpendapat, bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat.
- Divisi : Kelompok dalam suatu organisasi.
- Efektif : Usaha atau tindakan pencapaian atau pemilihan tujuan yang tepat.
- Efisien : Kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.
- Ekstern : Datang dari luar, bersangkutan dengan hal-hal luar.
- Eksistensi : Hal berada; keberadaan.
- Forensik : Ilmu kedokteran yang berkaitan dengan penentuan identitas mayat.
- Imparsial : Lembaga pemantau Hak Asasi Manusia.
- Intern : Dalam kalangan sendiri, (organisasi, negara, dsb).
- Interaksi : Hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antar hubungan.
- Intelektual : Mempunyai kecerdasan tinggi; cendekiawan.
- Investigasi : Penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta melakukan peninjauan, percobaan, dsb, dengan tujuan

	memperoleh jawaban atas pertanyaan.
Kapitalisme	: Sistem dan paham ekonomi yang modalnya bersumber pada permodalan pribadi atau modal perusahaan swasta dengan ciri persaingan dalam pasar bebas.
Komunitas	: Kelompok (orang dsb) yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu; masyarakat; paguyuban.
Konfrontasi	: Permusuhan, pertentangan.
Konspirasi	: Komplotan, persekongkolan.
Legitimasi	: Keterangan yang mengesahkan atau membenarkan bahwa pemegang keterangan adalah betul-betul orang yang dimaksud; keabsahan.
Minoritas	: Kelompok sosial yang jumlahnya lebih kecil jika dibandingkan dengan kelompok/golongan lain di suatu masyarakat sosial.
Misi	: Tugas atau konsep perencanaan ke depan.
Reformasi	: Perubahan untuk perbaikan (bidang sosial, politik, atau agama, dsb) di suatu masyarakat atau Negara.
Signifikan	: Penting, berarti.
Subversif	: Berkenaan dengan tindakan subversi: ia ditangkap atas tuduhan melakukan kejahatan.
Visi	: Pandangan atau wawasan ke depan.
Vonis	: Putusan, baik dari hakim (pada sidang pengadilan) ataupun dokter, dsb.

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Perbandingan Dosis Racun Arsen	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran A	Surat Amnesty Internasional untuk Basrief Arief	76
Lampiran B	Salinan Keppress 111 tahun 2004	78
Lampiran C	Surat Congress of the United State 2005	85
Lampiran D	Surat Congress of the United Stade 2006	87
Lampiran E	Gambar	89
Lampiran F	Hasil Wawancara	92

## **ABSTRAK**

Skripsi ini disusun menggunakan data primer dan sekunder berisi tentang uraian mengenai riwayat hidup Munir Said Thalib selaku aktivis HAM di Indonesia. Cakupan pembahasan meliputi latar belakang, perjalanan hidup, pengaruh kebijakan politik Orde Baru terhadap kaum tertindas (masyarakat sipil), peran Munir dalam kasus pelanggaran HAM, contohnya Marsinah dan kasus Tragedi Mei 1997-1998. Bagi masyarakat Indonesia khususnya para korban tindak kekerasan menganggap Munir ialah sosok atau tokoh pemberani yang tidak kenal lelah dalam perjuangan membela kaum tertindas dan pelanggaran HAM. Ia aktif di berbagai organisasi contohnya KontraS dan Imparsial. Perjuangan dan sikap yang selalu menentang kekerasan dan penindasan terutama pada masa Orde Baru seringkali membuat ia dan organisasinya harus mendapatkan ancaman-ancaman dan juga teror. Di tahun 2004 tepatnya 7 september 2004, ia tidak lagi mendapatkan ancaman melainkan telah dibunuh dengan racun arsenik di pesawat Garuda dalam penerbangan Jakarta-Amsterdam. Kematianannya menimbulkan banyak spekulasi-spekulasi yang dibicarakan oleh kalangan sahabat sesama aktifis, pihak kepolisian ataupun pemerintah dan juga masyarakat luas. Ketidakwaian kematian Munir mendorong keluarga dan sahabat-sahabat Munir untuk mendesak pemerintah, sehingga pada akhirnya turut membantu dalam pengusutan kasus pembunuhan Munir dengan menetapkan TPF dalam kepress 111 tahun 2004.

Kata kunci: Tokoh HAM, Munir, kematian.

## **ABSTRACT**

This thesis was prepared using primary and secondary data contains a description of the life history of Munir Said Thalib as human rights activists in Indonesia. The scope of discussion are covered the background, biography, influence's of the politic Orde Baru regime to civil society, Munir's role in human rights violations, for example Marsinah and case of May Tragedy 1997-1998. For Indonesian people, especially the victims of violence are considered Munir is a brave figure or figures tireless in the fight to defend the oppressed and human rights violations. He was active in various organizations, for the example Imparsial and KontraS. Struggles and his attitude was always against violence and oppression especially during the orde baru regime often make him and his organization should get threats and terror. In 2004, exactly 7 September 2004, he is no longer under threat but had been killed by arsenic poisoning in the Garuda flight from Jakarta to Amsterdam. His death sparked many speculations discussed by the friends of fellow activists, the police or the government and the wider people. Irregularities in the case of Munir's death encourage family and friends to urge the government which in turn helped in the investigation into Munir's murder by setting the TPF in kepress 111 of 2004.

Keyword: Human rights figures, Munir, death.

## RINGKASAN

**Munir Tokoh Pejuang HAM Tahun 1988-2004**; Anis Kusmita Eka Wardani; 080110301035; Halaman; 71 Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember. Munir adalah pria sederhana, ia merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara pasangan Said Thalib dan Jamilah. Ia lahir dan dibesarkan di Batu Malang dalam keluarga muslim keturunan Arab, kakek moyangnya merupakan imigran dari Hadramaut, Yaman. Ia adalah seorang pejuang HAM di Indonesia yang lahir pada 6 Desember 1965 dan merupakan mahasiswa di Fakultas Hukum UNIBRA Malang. Ia aktif bergabung dan memimpin beberapa organisasi mahasiswa, diantaranya sebagai Ketua Senat mahasiswa Fakultas Hukum, sekretaris Al Irsyad cabang Malang, koordinator wilayah IV Asosiasi Mahasiswa Hukum Indonesia dan lain sebagainya.

Pada tahun 1989, ia menjadi tenaga relawan di LBH Surabaya, 2 tahun kemudian menjadi Ketua LBH Pos Malang dan di tahun 1993 ia mendirikan Komisi Aksi Solidaritas Untuk Marsinah (KASUM) dengan mengadvokasi keluarga Marsinah dan buruh PT. Citra Putra Surya Sidoarjo yang mengalami kasus pelanggaran HAM. Komitmen yang tinggi dalam bidang Hukum membuatnya mendirikan dan mengoordinasikan KIPP HAM untuk melakukan pengawasan dan advokasi terhadap kasus-kasus kekerasan yang dilakukan oleh Negara, yang kemudian diubah menjadi KontraS pada maret 1998. Ia dan KontraS berhasil mengungkap beberapa kasus kejahatan yang melibatkan petinggi militer, contohnya kasus Tragedi Mei 1997-1998. Selain itu ia juga mendirikan Lembaga Pemantau HAM (IMPARSIAL) pada tahun 2002, disini ia diminta Pemerintah untuk terlibat dalam perumusan sejumlah RUU terkait militer, seperti RUU pertahanan negara atau RUU TNI.

Rintangan, hambatan, bahkan ancaman terjadi dalam setiap perjuangan mengadvokasi kaum tertindas. Sikapnya yang berani membuat ia dibunuh pada 7 September 2004 di dalam pesawat Garuda Jakarta-Amsterdam. Ia meninggal karena racun arsenik dalam penerbangan menuju Belanda untuk melanjutkan studi masternya di bidang hukum. Hasil otopsi Belanda meyakinkan bahwa Munir

dibunuh dengan racun berbahaya arsenik 460 mg, jumlah itu tergolong bisa membunuh 5 orang dalam waktu singkat.

Ketidakwajaran penyebab meninggalnya Munir membuat istri (Suciwati) langsung meminta pemerintah khususnya pihak kepolisian menjelaskan lebih lengkap hasil otopsi tersebut. Suciwati juga menuntut agar ketidakwajaran ini diusut sampai tuntas. Pembunuhan Munir mengingatkan lagi kepada publik, khususnya komunitas pembela HAM bahwa kelompok ini eksistensinya masih rentan meski era rezim otoritarian militeristik Orde Baru sudah lewat.